

Penggunaan Keigo Mahasiswa Peserta Internship ke Jepang (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNNES)

Maghfiroh*, Rina Supriatnaningsih, Lisda Nurjaleka, Yuyun Rosliyah

Universitas Negeri Semarang

rinasupriatnaningsih@mail.unnes.ac.id

Abstract

The Japan Internship Program is an internship initiative in Japan designed specifically for students, particularly those in the Japanese Language Education program at Universitas Negeri Semarang. The program aims to provide students with the opportunity to practice their Japanese language skills, especially the use of keigo, or honorific language, which is essential for proper communication with guests. The objective of this study is to describe the factors influencing the use of keigo during the internship and to identify the types of keigo used by the student interns. The research methodology employed is qualitative descriptive, utilizing open-ended questionnaires for data collection. The data sources consist of 18 students from the 2013, 2014, 2015, and 2016 cohorts who have participated or are currently participating in the internship program. The questionnaires present various workplace scenarios, particularly in golf courses and restaurants, which the respondents are required to address. Data analysis is conducted using a determinant element sorting technique to categorize the types of keigo used by the student interns. The presentation of data analysis results employs a normative method to describe the findings without the use of statistical data. The study results indicate that out of 267 instances of keigo usage, there are 68 instances of sonkeigo, 24 instances of kenjougo I, 38 instances of kenjougo II, 127 instances of teineigo, and 9 instances of bikago. Factors influencing keigo usage include the social distance and lack of familiarity between the interns and their guests at the golf course, necessitating respect, and the external (soto) relationship between interns and customers at the restaurant, which also requires respect. This research is expected to enhance the awareness of internship program students regarding the appropriate use of keigo in accordance with the social context of their interlocutors.

Keywords: Keigo, Internship, Types of Keigo

Abstrak

Program Internship ke Jepang adalah program magang ke Jepang yang dapat diikuti oleh mahasiswa khususnya para mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang agar dapat mempraktekan bahasa Jepang yang pernah dipelajari terutama penggunaan keigo atau bahasa hormat bahasa Jepang yang seharusnya digunakan saat berkomunikasi dengan para tamunya. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi penggunaan keigo pada saat internship dan jenis keigo yang digunakan oleh para mahasiswa internship. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu angket terbuka yang berisi pertanyaan terkait penggunaan keigo berdasarkan tempat kerja di tempat Golf dan restoran. Sumber data diambil dari 18 responden yaitu mahasiswa Angkatan, 2013, 2014, 2015 dan 2016 yang telah dan sedang mengikuti internship. Teknik analisis data menggunakan teknik pilah unsur penentu yaitu memilah jenis keigo yang digunakan dan memilah faktor yang mempengaruhi penggunaan keigo oleh responden berdasarkan tempat internshipnya. Penyajian hasil analisis data menggunakan metode normatif untuk mendeskripsikan hasil temuan yang tidak menggunakan data statistik. Hasil penelitian, ditemukan bahwa dari 267 data, jenis keigo yang digunakan yaitu sonkeigo 68 data, kenjougo I sebanyak 24 data, kenjougo II sebanyak 38 data, teineigo sebanyak 127 data dan bikago sebanyak 9 data. Faktor yang mempengaruhi penggunaan keigo yaitu adanya faktor hubungan jarak ketidak akrabannya antara pekerja di tempat golf (mahasiswa internship) dengan para tamunya karena kepada tamu harus menghormati dan hubungan yang dianggap orang luar (soto) saat di tempat internship restoran dengan pelanggan atau customer yang harus dihormatinya. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para mahasiswa yang akan mengikuti program Internship agar dapat memperhatikan penggunaan keigo yang tepat sesuai mitra tuturnya.

Kata Kunci: *Keigo, Internship, Jenis Keigo*

1 PENDAHULUAN

Program Internship telah banyak diikuti oleh mahasiswa dari pemelajar bahasa Jepang di Indonesia, namun demikian belum banyak yang meneliti terkait penggunaan bahasa hormat atau keigo yang digunakan para internship dan faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan keigo oleh para mahasiswa di berbagai tempat internship terutama di restoran dan tempat golf. Penelitian terdahulu terkait perlunya penggunaan keigo dan istilah kosakata ataupun ungkapan kalimat yang diperlukan oleh para mahasiswa yang akan internship untuk di restoran sebagai pramusaji, telah dilakukan oleh Wismaya, K. I. W. (2022). Hasil dari penelitian tersebut, yaitu pengembangan media buku ajar untuk mahasiswa yang akan internship yang ditempatkan sebagai pramusaji. Pada penelitian tersebut, pemahaman pengetahuan penggunaan keigo hanya berdasarkan tiga jenis keigo saja, yaitu sonkeigo, kenjougo dan bikago yang dioeruntukan untuk pramusaji saja,

sedangkan mahasiswa yang internship, bukan hanya ditempatkan di restoran saja sebagai pramusaji, tetapi juga di tempat lainnya di antaranya di tempat golf yang selalu berhadapan langsung dengan para tamunya sehingga diperlukan penelitian lainnya untuk membantu para mahasiswa internship dalam penggunaan keigo dan faktor yang mempengaruhi penggunaan keigo tersebut, apakah dalam penggunaannya sudah sesuai dengan aturan keigo yang dijadikan pedoman orang Jepang berdasarkan pedoman keigo yang dikeluarkan pemerintah Jepang yaitu Keigo Shishin tahun 2007 (Bunka Shingikai Toushin, 2007), yang mengacu dengan pembagian keigo menjadi 5 jenis, yaitu sonkeigo, kenjogo I, kenjogo II, teineigo, dan bikago. Penelitian lainnya terkait internship oleh mahasiswa Indonesia di Jepang, dilakukan oleh Amalia¹, A., & Rahardjo, H. (2022). Pada penelitian ini dijelaskan bahwa mata kuliah Bijinesu Nihongo yang mereka pelajari di kelas benar-benar relevan

selama mereka melaksanakan internship di Jepang.

Penelitian lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu terkait dengan gegar budaya pada mahasiswa yang mengikuti internship di Jepang dengan hasil sebagai berikut Salah satu temuan utama dari penelitian tersebut yaitu mahasiswa Indonesia mengalami gegar budaya terkait dengan bahasa, komunikasi, hubungan, nilai dan norma di tempat kerja mereka, penampilan, keyakinan dan agama. Sebagian besar responden merasa bingung dan tidak nyaman

dengan masalah bahasa dan norma serta nilai di tempat kerja. Permasalahan yang dihadapi oleh

mahasiswa magang yang berkaitan dengan bahasa: 1) Penggunaan gelar kehormatan; 2) Istilah-istilah yang berkaitan dengan pekerjaan; 3)

Kanji/Karakter Cina yang digunakan untuk nama minuman atau makanan. Terkait dengan norma dan nilai-nilai di tempat kerja, responden mengalami kesulitan dalam memahami budaya Jepang yang disebut *tatemaie* dan *honne*, *hadaka no tsuki ai*, kebiasaan minum,

dll. Gegar budaya yang mereka alami terkait dengan penampilan, pakaian yang mereka kenakan saat bekerja dan juga konsep peran agama dalam kehidupan individu. Penelitian lainnya yang terkait dengan keigo, dilakukan oleh Supriatnaningsih, R., Mr, R., Hariri, T., & Astini, E. (2019). (2019). Hasil penelitian lainnya terkait penggunaan bahasa santun atau keigo yang digunakan oleh mahasiswa pemelajar bahasa Jepang dari empat perguruan tinggi yaitu mahasiswa UNNES, UGM, UDINUS dan UMY, ditemukan bahwa para mahasiswa masih ada yang melakukan pelanggaran prinsip kesantunan berdasarkan teori Leech (1997) dan teori Iori, et.al. (2008) terkait penggunaan *kimochi o arawasu hyougen*. Hasil simpulan dari penelitian tersebut bahwa Kesopanan sangat diperlukan dalam berkomunikasi dengan lawan bicara agar tercipta keharmonisan. Ucapan sopan digunakan untuk menghindari ketidaknyamanan terhadap lawan bicara selama komunikasi. Baik dalam situasi formal maupun informal, siswa harus menggunakan tuturan yang sopan dalam

percakapannya dengan penutur asli yang baru ditemui, orang yang lebih tua, atau orang yang kedudukan sosialnya lebih tinggi. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menghormati lawan bicaranya tetapi juga melatih tutur kata sopan yang biasanya digunakan oleh masyarakat Jepang. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, belum adanya penelitian yang terkait penggunaan keigo oleh para mahasiswa internship berdasarkan tempat kerjanya. Selain itu, belum adanya penelitian terkait keigo yang digunakan oleh para mahasiswa internship dengan menggunakan keigo yang berpedoman keigo shishin (Bunka Shingikai Toushin, 2007) yang dikeluarkan pemerintah Jepang yang membagi keigo menjadi lima jenis. Oleh karena itu, berdasarkan beberapa penelitian terdahulu belum adanya penelitian yang terkait penggunaan keigo berdasarkan pembagian keigo shishin dan faktor yang mempengaruhi penggunaan keigo tersebut oleh para mahasiswa yang ditempatkan di golf dan restoran, sehingga nantinya penelitian ini dapat berkontribusi

untuk para mahasiswa yang akan internship agar menyiapkan dengan baik terkait penggunaan keigo berdasarkan lima jenis penggunaannya dan faktor yang harus diperhatikan saat menggunakan keigo agar sesuai dengan fungsinya berdasarkan mitra tutur yang dihadapinya, karena keigo sebagai alat yang dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan santun dalam hubungan sesama manusia yaitu dengan menggunakan pilihan kata yang mempertimbangkan hubungan antara pembicara dengan lawan bicara (Masato, T 2008).

Mizutani (1987:4) memaparkan, hubungan sesama manusia yang dimaksud adalah hubungan jogkankei (seperti hubungan antara guru dan murid), hubungan onkei no ukete (seperti hubungan antara pelanggan dan pelayan), hubungan uchi soto (seperti hubungan antara orang dalam perusahaan dan orang di luar perusahaan), serta tingkat keakraban, yang mempengaruhi penggunaan keigo.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkatan penggunaan

keigo menurut Mizutani (1987:3-14) yaitu: keakraban, usia, hubungan sosial, status sosial, jenis kelamin, keanggotaan kelompok, dan situasi

Penelitian yang berkaitan dengan analisis kebutuhan Bahasa Jepang khususnya para mahasiswa peserta program internship ke Jepang dilakukan oleh Surahman (2018) yang menyatakan bahwa materi ragam hormat Bahasa Jepang diakui mahasiswa PBJ Bahasa Jepang yang mengikuti program internship sangat dibutuhkan (100%).

Penelitian lainnya mengenai penggunaan keigo dilakukan oleh Somantri (2016) yang menganalisis penggunaan keigo dalam sebuah film yang berjudul “Kenchou Omotenashi Ka”. Hasil penelitian dapat dilihat bahwa keigo jenis sonkeigo dan kenjogo seperti awalan お(o) dan ご(go) sering dijumpai dalam film tersebut.

Penelitian lainnya yang menggunakan data sekunder seperti film di atas adalah penelitian yang dilakukan oleh Prahesti & Supriatnaningsih (2020). Penelitian

tersebut mengambil data dari drama Jepang dengan judul “di musim gugur Kounodori Season 1”. Pendekatan yang dilakukan Bahasa hormat difaktori oleh tingkat keakraban, tingkat usia, dan tingkat status seperti atasan dan bawahan.

Penelitian dengan data yang berbeda dilakukan oleh Saputro & Supriatnaningsih (2019) yaitu penggunaan keigo dalam variety show yang berjudul “Dai Rokujuuu Nana-Kai NHK Kouhaku Uta Gassen tahun 2016”. Dalam variety show tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan keigo dipengaruhi dari dua tokoh sudut pandang yaitu MC dan bintang tamu.

Penelitian Keigo dengan menggunakan pemelajar Bahasa Jepang seperti halnya dalam penelitian kali ini dilakukan oleh Muliadi (2019) dengan data mahasiswa sastra Jepang Universitas Sumatera Utara. Dalam penelitiannya, Muliadi (2019) menjelaskan bentuk kesalahan dan faktor yang mendasari terjadinya kesalahan dalam penggunaan keigo.

Penelitian Supriatnaningsih dkk (2017) juga mengambil data

mahasiswa pembelajar Bahasa Jepang. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis kesantunan bertutur mahasiswa dengan dosen Jepang dalam pembelajaran di dalam kelas. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa masih ada pembelajar Bahasa Jepang yang menggunakan tuturan dantei hyougen atau ungkapan penegasan pada saat bertutur dengan penutur asli Jepang. Sedangkan orang Jepang ketika menggunakan kesantunan biasanya menggunakan ungkapan dantei o sakeru hyougen atau ungkapan menghindari penegasan.

Ragam penelitian lainnya yang menganalisis penggunaan keigo diantaranya dilakukan oleh Yuniarsih, Sudjianto & Fauziyyah (2022). Tujuan dari penelitian tersebut adalah mendeskripsikan penggunaan keigo dalam buku *Bijinesu Nihongo* berdasarkan teori kesantunan Leech. Sudut pandang dari penelitian ini pendekatannya cukup berbeda dengan penelitian yang kami lakukan yaitu penggunaan ragam hormat keigo. Terdapat lima maksim teori kesantunan dari Leech diantaranya adalah Maksim kebijaksanaan,

maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufaktan dan maksim kesimpatian.

Pembelajaran materi keigo menjadi salah satu materi yang diberikan di pogram studi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES. Mahasiswa pogram studi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES selain mendapatkan materi keigo dari dosen, juga dapat mempelajari keigo dari berbagai sumber yang tersedia, seperti membaca komik, novel, menonton film atau acara televisi Jepang. Materi ragam bahasa hormat atau keigo juga sangat penting untuk mahasiswa pembelajar bahasa Jepang agar dapat berkomunikasi dengan penutur asli Jepang. Materi keigo yang diterima saat pembelajaran di kelas juga sangat bermanfaat bagi mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang mengikuti program Internsip di Jepang. Sejak tahun 2016, mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES mulai mengikuti berbagai kegiatan Internship di Jepang. Program Internship yang diikuti oleh mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa

Jepang UNNES dimulai dari mahasiswa angkatan 2013.

Program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang bekerja sama dengan beberapa perusahaan dalam melakukan program Internship di Jepang. Di antaranya, PT Minori, OHM Studi Jepang, dan PT. JIPA. Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat mengikuti program Internship di Jepang, penggunaan keigo disesuaikan dalam berbagai situasi tempat bekerjanya. Oleh karena itu, mahasiswa yang mengikuti program Internship di Jepang tentunya harus menggunakan keigo yang sesuai dengan aturan perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara kepada 3 mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES yang pernah mengikuti program Internship di Jepang, penggunaan ragam bahasa keigo sangat penting untuk berkomunikasi pada saat kegiatan Internship tersebut. Oleh karena itu, penggunaan ragam bahasa keigo sangat diutamakan.

Dalam penelitian ini penulis berfokus pada penggunaan keigo

pada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Semarang yang telah mengikuti program Internship di Jepang, untuk mengetahui penggunaan keigo berdasarkan tempat bekerja (kaisha) pada saat mengikuti kegiatan Internship di Jepang.

Berdasarkan penelitian terdahulu maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan bahasa hormat (keigo) oleh mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES dalam program Internship di Jepang, dan 2) jenis bahasa hormat (keigo) apa saja yang digunakan oleh mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES dalam program Internship di Jepang.

2 METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, dideskripsikan penggunaan ragam Bahasa hormat (keigo) oleh mahasiswa prodi

Pendidikan Bahasa Jepang UNNES yang telah mengikuti kegiatan Internship di Jepang. Data pada penelitian kualitatif berupa fakta, pernyataan, keterangan, yang tidak dapat diukur besar kecilnya. Pada penelitian ini, tidak menggunakan penghitungan statistik, tetapi dijelaskan dengan pernyataan yang sesuai dengan fakta, yaitu penggunaan keigo oleh mahasiswa yang telah mengikuti internship di Jepang dari angkatan tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016. Angkatan 2017 sampai dengan angkatan ini tidak diambil datanya, karena pada Angkatan 2017 baru / sedang mengikuti kegiatan internship sehingga tidak dapat diambil datanya karena pelaksanaan program internship belum selesai.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket terbuka. Angket terbuka tersebut berupa pertanyaan tentang situasi yang harus dijawab oleh responden, pada tempat kerja di Golf dan Restoran. Responden pada penelitian ini yaitu mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES yang telah mengikuti program

internship pada tempat kerja di Golf dan Restoran. Tes berupa angket terbuka dibagikan kepada mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES yang telah mengikuti program internship di Jepang, dari angkatan tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu, yang akan dipilah adalah unsur keigo. Proses analisis data dilakukan dengan pengklasifikasikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis keigo (sonkeigo, kenjougo I, kenjougo II, teineigo, dan bikago), menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Jepang (2007:13). Selanjutnya masing-masing keigo dianalisis penggunaannya. Hasil analisis disajikan dalam bentuk penjelasan. Setelah terkumpul data, hasil analisis data dibuat dalam bentuk penjelasan dan dipaparkan hasil analisisnya.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari angket terbuka, dapat ditemukan penggunaan

bahasa hormat (keigo) oleh mahasiswa yang telah mengikuti program Internship di Jepang sesuai dengan pedoman dari Keigo Shishin (Bunka Shingikai Tōshin, 2007).

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 jenis keigo yang digunakan, yaitu sonkeigo terdapat 68 ungkapan, kenjougo I terdapat 24 ungkapan, kenjougo II terdapat 38 ungkapan, teineigo terdapat 127 ungkapan, dan bikago terdapat 9 ungkapan. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis keigo yang sering digunakan adalah teineigo.

Faktor yang melatar belakangi penggunaan bahasa hormat (keigo) oleh mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES yang telah mengikuti program Internship di Jepang yaitu ketidak akrahan, hubungan sosial, dan situasi dengan pembahasan sebagai berikut :

Data 1

Keigo	Makna
おはようございます。キャディ	Selamat pagi. Saya <i>caddy</i>

の〇〇と申します。宜しくお願い致します。 <i>Ohayō gozaimasu. Kyadi no ... to mōshimasu. Yoroshiku onegai itashimasu.</i>	(pemandu golf) yang bernama ... Mohon bantuannya.
---	--

Faktor yang mempengaruhi :

Ketidak akrahan

Ketika seseorang berbicara pada orang lain yang belum begitu akrab atau baru dikenalnya, maka akan digunakan bahasa sopan atau hormat, misalnya saat pertama kali memperkenalkan diri.

Data 3

Keigo	Makna
大変申し訳ございませんでした <i>Taihen mōshiwake gozaimasen deshita.</i>	Saya sangat menyesal

Faktor yang mempengaruhi :

Situasi

Jenis keigo yang digunakan saat meminta maaf dipengaruhi oleh faktor situasi.

Data 2

Keigo	Makna
いらしゃいませ、おはようございます <i>Irasshaimase, ohayō gozaimasu</i>	Selamat datang. Selamat pagi.

Faktor yang mempengaruhi :
Hubungan sosial

Hubungan sosial yang dimaksud adalah hubungan profesional atau hubungan yang berkaitan dengan pekerjaan. Sebagai contohnya adalah hubungan antara atasan dan bawahan yang biasanya menggunakan bahasa sopan. Hubungan sosial pada tempat kerja di Restoran yaitu hubungan antara pelayan dan pelanggan.

Klasifikasi penggunaan keigo oleh mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES yang telah mengikuti program Internship di Jepang sebagai berikut :

Tabel Data 1

Sonkeigo

Jenis Keigo				
So nk eig o	Kenjo ugo I	Kenjou go II/ Teicho ugo	Teine igo	Bi ka go
本 日 ご 一 緒 さ せ て 頂 く	自 己 紹 介 さ せ て い た だ き ま す	キ ャ デ ィ の 〇〇 と 申 し ま す	キ ャ デ ィ の 〇〇 で す	お タ バ コ

Sonkeigo digunakan oleh pembicara ketika berbicara dengan orang yang dihormati dengan cara meninggikan derajat orang tersebut.

本日ご一緒させて頂く
‘honjitsu go issho sasete itadaku’.
Kata go issho termasuk dalam sonkeigo. Berasal dari kata issho kemudian mendapat prefiks (awalan) go.

Kenjougo I

Kenjougo I digunakan untuk menghormati pembicara ataupun orang ketiga dengan merendahkan diri sendiri. Digunakan pada saat berhadapan langsung dengan lawan bicara atau orang ketiga dimana kedudukannya lebih tinggi. Berikut ini adalah contoh penggunaan kenjougo I.

自己紹介させていただき
ます ‘jikoshokai sasete itadakimasu’.
Kata itadakimasu termasuk dalam
kenjougo I.

Kenjougo II / Teichougo

Kenjougo II yaitu bahasa hormat yang digunakan pada aktivitas diri sendiri pada teks atau cerita. Penggunaan kenjougo II lebih mengutamakan kepada siapa bahasa hormat (keigo) ditujukan. Pada kenjougo I, penghormatan ditujukan kepada lawan bicara yang lebih tinggi jabatannya, sedangkan pada kenjougo II, penghormatan dapat ditujukan kepada lawan bicara yang lebih tinggi jabatannya maupun lawan bicara yang status atau jabatannya sama. Berikut ini adalah contoh penggunaan kenjougo II.

キャデイの〇〇と申します

‘kyadi no ... to moushimasu’. Kata moushimasu termasuk dalam kenjougo II.

Teineigo

Teineigo digunakan untuk menunjukkan rasa hormat pembicara kepada lawan bicara dengan mempertimbangkan kedudukan lawan bicara yang lebih tinggi. Penggunaan teineigo berupa menambahkan verba bantu desu, masu. Berikut ini adalah contoh penggunaan teineigo.

キャディーの〇〇です

‘kyadi no ... desu’

Verba ... desu termasuk dalam teineigo.

Bikago

おタバコ ‘o tabako’. Kata o

tabako termasuk dalam bikago.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis bahasa hormat (keigo) yang sering digunakan oleh mahasiswa prodi

Pendidikan Bahasa Jepang UNNES yang telah mengikuti program Internship di Jepang adalah teineigo. Faktor yang paling mempengaruhi penggunaan keigo yaitu hubungan sosial. Pada tempat kerja di Golf, hubungan sosial yaitu antara caddy (pemandu golf) dan tamu, pada tempat kerja di Restoran, hubungan sosial yaitu antara pelayan dan pelanggan.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data bahwa semua jenis keigo dari pedoman pemerintah Jepang (Bunka Shingikai Toushin, 2007) yang membagi keigo menjadi lima jenis yaitu sonkeigo, kenjogo I, kenjogo II, teineigo dan bikago, digunakan oleh mahasiswa Internship Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, dengan rincian penggunaannya jenis sonkeigo terdapat 68 ungkapan, kenjogo I terdapat 24 ungkapan, kenjogo II terdapat 38 ungkapan, teineigo terdapat 127 ungkapan, dan bikago terdapat 9 ungkapan. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis keigo yang

paling dominan digunakan adalah teineigo sejumlah 127 ungkapan. Jenis teineigo menurut para mahasiswa internship, merupakan jenis keigo dianggap yang paling sederhana karena tidak mengubah kosakata ke dalam bentuk sonkeigo dan kenjogo kedua jenis keigo ini dianggap mahasiswa Internship sulit dalam penggunaannya.

Faktor yang melatar belakangi penggunaan bahasa hormat (keigo) oleh mahasiswa prodi Pendidikan bahasa Jepang UNNES yang telah mengikuti program Internship di Jepang yaitu karena faktor ketidakakraban 26 data, hubungan sosial 79 data, dan situasi 4 data. Faktor yang melatar belakangi adanya ketidakakraban, hubungan sosial dan situasi, dikarenakan mereka merasa bahwa mahasiswa Internship sebagai mahasiswa yang sedang belajar, selain usia mitra tuturnya lebih tinggi dibandingkan dengan usianya juga adanya jarak yang dianggap mereka hubungan joga kankei atau hubungan bawahan dan atasan serta hubungan antara karyawan dan tamu atau pelanngannya untuk di tempat Golf, sedangkan di tempat internship

Restoran, hubungan ketidakakraban dikarenakan pengaruh adanya hubungan senior dan junior dan hubungan antara karyawan dan pelanggannya/tamunya.

5 REFERENSI

- Amalia, A., & Rahardjo, H. (2022). The Relevance of Bijinesu Nihongo Course to The Cultural Understanding of Students Participating in The Internship to Japan. *IZUMI*, 11(2), 164-172.
- Dewan Pertimbangan Budaya Kementerian Pendidikan, Budaya, Olahraga, Sains, dan Teknologi Jepang . 2007 . Keigo Shishin.
- Haryanti, P. (2020). Culture Shocks at Japanese Workplace of Indonesian Student Taking Internship Program in Japan. In *Proceeding of International Conference on Business, Economics, Social Sciences, and Humanities* (Vol. 1, No. 114, pp. 643-649).
- Mizutani, O., & Mizutani, N. (1987). How to be polite in Japanese. *Japan Times*.
- Muliadi, Y. A. (2019). Student's Ability in the Use of Speech Act (Keigo): A Comparative Study. *International Journal of Research & Review* (www.ijrrjournal.com) 92 Vol.6; Issue: 11; November 2019.
- Masato, T (2008). *Poraitonesu Nyumon*. Tokyo: Kenkyusha
- Prahesti, N. Y., Supriatnaningsih, R. (2020). Analisis Penggunaan Keigo dalam Drama di Musim Gugur Kounodori Season 1. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chie/article/view/36924>
- Saputro, W. A. dan Supriatnaningsih, R. (2018). Analisis Penggunaan Keigo dalam Variety Show Dai Rokujyuu Nana-Kai NHK Kouhaku Uta Gassen 2016. *CHI'E*, 6(2), 43–47. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chie/issue/view/1121>
- Somantri, A. (2016) Analisis Penggunaan Keigo Dalam Lingkungan Kerja Pada Film Kenchou Omotenashi Ka. Undergraduate thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Supriatnaningsih, R. (2009). A COMPARATIVE STUDY ON THE USE OF “KEIGO” BETWEEN FOREIGN AND JAPANESE STUDENTS. *UNNES*, 3, 77–84. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LC/issue/view/112>
- Supriatnaningsih, R. dkk. (2017). Kesantunan Bertutur Mahasiswa dengan Dosen Jepang dalam Pembelajaran Bahasa Jepang di dalam Kelas. *UMY*, 163–169.
- Supriatnaningsih, R., Mr, R., Hariri, T., & Astini, E. (2019, June). Politeness In Students' Speeches When Speaking Japanese With Native Speakers. In *UNNES International Conference on English Language Teaching, Literature, and Translation (ELTLT 2018)* (pp. 235-239). Atlantis Press.
- Surahman, A (2019). Analisis Kebutuhan Bahasa Jepang Mahasiswa PBJ UNNES untuk Program Internship di Jepang. Skripsi. FBS, Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Semarang.
- Wismaya, K. I. W. (2022). Pengembangan Buku Bahasa Jepang Restoran Untuk Pramusaji Di Qwachi Restoran Marriott Hotel Resort And Spa Okinawa (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).

Maghfiroh, Rina Supriatnaningsih, Lida Nurjaleka, Yuyun Rosliyah

“Penggunaan Keigo Mahasiswa Peserta Internship ke Jepang (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNNES)”

Yuniarsih., dkk (2022). Penggunaan Keigo dalam Bahasa Jepang untuk Bisnis. CHIE Vol.10 (1) (2022).

Bunka Shingikai Toushin. 2007. Keigo no Shishin. keigo_tosin.pdf (bunka.go.jp)